

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Berangas
Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala**

*The Factors That Influence Income of Lowland Rice Farmers in Berangas Village Alalak
District Barito Kuala Regency*

Syifa Salsabila*, Eny Fahraty

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*syifasalsabila1301@gmail.com

Abstract

This research was done to know the influence of land area, seed costs, fertilizer costs, and labour costs simultaneously to income of rice farmer in Berangas Village Alalak District Barito Kuala Regency and to know which variabel is the most dominant influence to the income's of rice farmers in Berangas Village Alalak District Barito Kuala Regency with fifty-three sampel. This research using multiple linear regression analysis with the help of statistic program application SPSS 23.

The results of the regression analysis in this study can be seen that variabel land area, seed costs, fertilizer costs, and labour costs have a simultan effect on farmer income, while partially only land area and seed costs, which significantly influence the income of lowland rice farmer in Berangas Village Alalak District Barito Kuala Regency and fertilizer costs and labour costs that have no significant effect, and the most dominant variabel affects the income of farmers, namely the variabel cost of seeds based on the value of count which amounted to 4,400 tables of 2,021 and greater than the other independent.

Keyword : *Farmer Income, Land Area, Seed Costs, Fertilizer Costs, and Labour Costs*

Abstrak

Penelitian yang dikerjakan ini untuk mencari tahu bagaimana pengaruh dari luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja secara simultan pada pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan untuk memvariabel menemukan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, dengan sampel enam puluh tiga sampel, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan regresi linear berganda yang dibantu dengan program aplikasi SPSS 23.

berdasarkan hasil dari regresi yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini bahwasanya semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan secara parsial luas lahan dan biaya benih saja yang berpengaruh signifikan dan selain dari variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala dan variabel yang paling kuat mempengaruhi pendapatan petani yaitu variabel biaya benih berdasarkan nilai t_{hitung} yang sebesar 4,400 t_{tabel} sebesar 2,021 dan lebih besar daripada variabel independen lainnya.

Kata Kunci : *Pendapatan Petani, Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Tenaga Kerja*

Pendahuluan

Latar Belakang

Era Globalisasi sekarang yang memegang peranan penting dalam struktur nasional ialah sektor pertanian. karena ketika terjadi krisis ekonomi hanya sektor pertanian lah yang mampu bertahan dalam menghadapi krisis daripada sektor yang lain, sektor pertanian juga berfungsi untuk memenuhi keperluan hidup penduduk, sebagai mata pencaharian masyarakat, juga menaikkan penghasilan petani, sebagai penyedia bahan baku untuk industri, menyediakan peluang usaha juga peluang kerja dan menjaga kekuatan makanannasional, adapun subsektor pertanian yang berfungsi penting di Indonesia ialah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi, tanaman padi merupakan tanaman pokok sudah lama diketahui orang, nyaris sebagian dari penduduk dunia mengandalkan hidupnya pada padi. padi begitu penting jadi ketika ada kegagalan panen maka akan berdampak pada kelaparan dan kematian luas, maka dari itu penggunaan sumber daya harus diperhatikan, sumber daya yang terbatas juga harus digunakan seefisien mungkin sehingga produktivitas pertanian akan meningkat.

Barito Kuala merupakan kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan dan sebagai sentra lumbung padi di wilayah Kalimantan Selatan. Kabupaten Barito Kuala mempunyai luas lahan sawah pasang surut mencapai 101.424 Ha, sehingga hal itu menobatkan Kabupaten Barito Kuala menjadi produsen pangan tertinggi di Kalimantan Selatan.

Berikut ini dapat kita lihat luas panen dan hasil produksi padi di Kabupaten Barito Kuala berdasarkan 17 kecamatan pada tahun 2017.

Tabel 1
Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1	Tabunganen	12.686	49.055	38,67
2	Tamban	7.769	29.465	37,93
3	Mekarsari	7.029	26.771	38,09
4	Anjir Pasar	8.705	33.822	38,85
5	Anjir Muara	7.962	30.613	38,45
6	Alalak	4.371	16.975	39,83
7	Mandastana	5.457	21.371	38,16
8	Jejangkit	2.752	10.482	38,08
9	Belawang	4.987	19.425	38,95
10	Wanaraya	2.918	11.138	38,17
11	Barambai	8.604	32.930	38,27
12	Rantau Badauh	7.632	29.359	38,47
13	Cerbon	5.523	21.052	38,12
14	Bakumpai	4.684	18.387	39,26
15	Marabahan	4.030	15.443	38,32
16	Tabukan	5.940	22.788	38,36
17	Kuripan	1.77	682	38,53
	Barito Kuala	101.226	389.758	38,50

Sumber : BPS Barito Kuala

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat produksi padi yang paling tertinggi di kecamatan tabung anen dengan luas lahan panen sebesar 12.686 hektar, sedangkan jumlah produksi padi yang paling rendah berada di kecamatan kuripan dengan jumlah produksi padi sebanyak 682 ton dan luas lahan produksi sebesar 1,77 hektar. Hampir semua kecamatan dikabupaten Barito Kuala merupakan sentra beras dimulai dari yang memberikan kontribusi produksi beras terbesar adalah kecamatan Tabunganen sampai dengan .yang memberikan kontribusi terendah yaitu Kecamatan Kuripan.

Berdasarkan tabel 1 juga dapat kita lihat salah satu dari 17 kecamatan di kabupaten Barito Kuala yaitu Kecamatan Alalak dimana Kecamatan Alalak juga salah satu daerah yang ikut berkontribusi terhadap produksi padi sawah walaupun hanyamenyumbang sebesar 4,36% dari total produksinya. Kecamatan Alalak merupakan suatu Kecamatan di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas 94,39 km² atau 3,97% dari luas kabupaten Barito Kauala dan Kecamatan Alalak terbagi lagi menjadi 18 desa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh pengakaji diatas, sehinggadirumuskan beberapa masalah intidari peneitian ini yakni: (1) Bagaimana pengaruh luas lahan , biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja secara simultan pada pendapatan petani

padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala? (2) Komponen apa saja yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu bagaimana pengaruh luas lahan, biaya benih, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja pada pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala (2) untuk mengetahui komponen apa saja yang sangat dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Pertanian

Pertanian merupakan aktivitas yang dikerjakan oleh orang, seperti dalam hal bercocok tanam, perikanan, perternakan dan juga kehutanan (Mosher, 1989).

Petani

Petani adalah orang yang mengendalikan dan menguasai pertumbuhan tanaman dan hewan untuk memperoleh hasil dan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Tohir, 1983). seorang petani dalam pertanian mempunyai peran yang penting dalam hal menjaga dan memelihara tanaman supaya tanaman yang ditanam dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan baik, dalam memanfaatkan lahan seefisien mungkin baik itu lahan sendiri atau yang disewa dari petani lain, selaku pengelola atau pengurus petani juga harus atau perlu mengambil berbagai keputusan dalam hal tersebut karena keputusan tersebut akan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga petani (Rojak, 2006).

Usaha Tani

Usahatani merupakan kumpulan dari berbagai sumber alam yang dihasilkan di wilayah tersebut yang digunakan dalam membantu proses-proses menghasilkan produk pertanian yaitu tanah, air, sinar matahari, dan lainnya (Mosher, 1989).

Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima oleh suatu usaha atau seseorang dalam bentuk uang akibat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh orang tersebut, seperti kegiatan menjual produk atau jasa.. Penerimaan atau penghasilan merupakan salah satu

aspek ekonomi dalam usahatani yang didalamnya dapat berwujud penerimaan yang bernilai uang atau barang. Pendapatan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan usahatani dan menggambarkan tingkat hidup petani. Analisa pendapatan usahatani dinilai dari kriteria penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan, dengan demikian analisa pendapatan dapat memberikan bantuan informasi untuk mengukur apakah kegiatan usahatannya pada saat itu berhasil atau tidak Menurut Soeharjao dan Patong dalam.(Abas, 2016).

Menurut suratiyah dalam (Abas, 2016).Pendapatan didapat dari pengurangan antara penerimaan (TR) dengan total semua biaya yang dikeluarkan (TC), dimana penerimaan didapat dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan oleh usahatani dikali dengan harga jual yang sudah ditetapkan, dan biaya dihitung berdasarkan jumlah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani pada saat proses kegiatan petani berlangsung. berikut rumus pendapatan sebagai berikut:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(1)$$

$$TC = TFC+ TVC \dots\dots\dots(2)$$

$$I = TR-TC \dots\dots\dots(3)$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan:

Luas lahan

Luas lahan merupakan jumlah keseluruhan kawasan yang merupakan wadah untuk bercocok tanam atau tempat aktivitas proses penanaman, jumlah luas tanah akan mempengaruhi kuantitas atau hasil yang akan didapat seorang petani. ketika lahan luasnya bertambah maka penghasilan petani pun ikut bertambah ,begitu pula sebaliknya. maka kaitan antara luas lahan dengan penghasilan petani mempunyai kaitan yang positif, seperti diindonesia, lahan dijadikan sebagai komponen yang paling penting dalam proses produksi daripada komponen lainnya, karea balas jasa yang didapat oleh lahan lebih banyak dibandingkan dengan komponen produksi yang lain(Mubyarto, 1995).

Biaya benih

Dalam usahatani benih adalah salah satu komponen yang sangat penting , dikarenakan jika benih yang digunakan berkualitas atau varietas unggul maka hasilnya pun akan ikut berkualitas, sebaliknyaa jika menggunakan benih yang tidak berkualitas maka hasilnya pun ikut tidak berkualitas atau tidak bagus. Benih yang bermutu tinggi merupakan komponen yang dapat

menjadi penentu mendapat kejelasan hasil usaha tani, benih bermutu tinggi biasanya bersumber dari varietas unggul, di era sekarang akibat adanya teknologi yang maju saat ini bibit unggul terus muncul dengan beraneka macam dan kualitas yang beragam (Pali, 2016).

Biaya pupuk

Pupuk merupakan makanan bagi tumbuhan atau tanaman, pupuk bagi tanaman dijadikan sebagai penunjang pertumbuhan tanaman untuk tumbuh, hidup dan berkembang karena didalam pupuk ada terdapat zat dan unsur hara yang mampu mencukupi keperluan nutrisi pada tanaman dan dapat memulihkan konstruksi tanah. Pupuk beraneka ragam ada yang organik atau ada pula yang non organik (buatan), jika pupuk ditambahkan kedalam tanaman maka unsur hara yang ada didalam tanah akan bertambah, itulah yang merupakan nutrisi tambahan bagi tanaman agar tanaman tumbuh dan berkembang. jenis pupuk beraneka ragam dan sifatnya pun berbeda-beda dan berbeda pula reaksi dan perannya di dalam tanah dan tanaman (Ridwan, 2013).

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja salah satu komponen yang penting dalam proses kegiatan produksi dan harus benar-benar diperhatikan dan perhitungkan jumlah tenaga kerja yang cukup dalam aktivitas produksi, tenaga kerja tidak hanya dilihat dari segi tersedianya tenaga kerja akan tetapi dilihat dalam kualitasnya (Soekartawi, 2003).

sebagian besar tenaga kerja dalam usahatani bersumber dari keluarga petani itu sendiri. Tenaga kerja ini bisa dianggap sebagai bantuan keluarga pada proses kegiatan produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak harus dibayar dengan uang, akan tetapi tenaga kerja diluar keluarga juga diperlukan misalnya dalam hal penggrapan tanah hingga pemanenan, untuk imbalan atau gaji yang diterima tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan gaji tenaga kerja (Mubyarto, 1995).

Dipedesaan umur tenaga kerja juga selalu jadi penentu tinggi rendahnya gaji, tenaga kerja yang termasuk dalam golongan usia dibawah orang dewasa maka akan mendapatkan gaji yang rendah dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah dewasa, maka dari itu untuk penilaian pada gaji atau upah perlu diperhatikan lagi dan dirubah menjadi hari kerja orang (HKO) atau hari kerja setara pria (HKSP) (Soekartawi, 2003).

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Amini Palitahun 2016 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung di Desa Bontokasi Kecamatan Galesong Selatan

Kabupaten Takalar” dengan menggunakan teknik analisis berganda, diketahui bahwa secara simultan variabel luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, tenaga kerja dan harga output berpengaruh signifikan, dan secara parsial hanya luas lahan yang tidak signifikan.

Penelitian pada tahun 2014 oleh “Denry Aulya dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani irigasi Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar” dengan hasil yaitu secara bersama-sama variabel luas lahan, benih pupuk, tenaga kerja signifikan sedangkan secara parsial hanya luas lahan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roswati Abas pada tahun 2016 mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi sawah di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe” menunjukkan hasil yaitu secara bersama-sama variabel luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh signifikan, dan secara parsial tenaga kerja dan biaya produksi yang berpengaruh signifikan.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Jenis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai teknik deskriptif kuantitatif yang merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan juga menyampaikan tentang suatu kondisi keadaan berdasarkan fakta yang akurat sesuai wilayah yang dijadikan penelitian, yang dilakukan dengan menganalisis menggunakan regresi dengan alat statistik berupa SPSS tujuannya untuk mengetahui dampak variabel luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja pada pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. jenis data yang digunakan dalam kajian ini yaitu model data primer yang didukung oleh data sekunder untuk memperolehnya melalui wawancara kepada para petani yang berada di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menggunakan rumus slovin (Sujarweni, 2014), jumlah populasi petani di Desa Berangas ada 112 dan setelah dihitung menggunakan rumus slovin ditemukan 63 sampel. Dalam pengambilan data selama penelitian menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan juga wawancara.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan petani dari hasil penjualan padi (gabah kering) setelah dikurangi biaya biaya yang digunakan dalam usaha tani tersebut, yang dihitung dengan ukuran rupiah (Rp)

Luas lahan

yaitu kuantitas tanah persawahan atau yang tersedia digunakan petani untuk melakukan kegiatan produksi dihitung dalam satuan (borongan)

Biaya benih

Biaya benih dihitung dengan ukuran rupiah (Rp) adalah dana yang harus di dikeluarkan oleh seorang petani untuk membayar benih padi untuk digunakan pada saat kegiatan proses produksi berlangsung.

Biaya pupuk

merupakan dana yang harus dikeluarkan oleh seorang petani dalam membayar pupuk yang dibeli yang digunakan sebagai penunjang proses kegiatan produksi, pupuk dihitung dalam ukuran rupiah (Rp).

Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung dengan satuan satuan rupiah (Rp) yaitu pengeluaran yang dibayar oleh petani untuk membayar gaji buruh tani yang bekerja pada saat kegiatan produksi berlangsung dari mulai penanaman, memupuk sampai dengan memanen.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kajian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu (1) observasi atau mengamati langsung pada objek yang akan diteliti. (2) wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung dengan objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (3) bahan

kepuustakaan, yaitu mengumpulkan data-data berupa teori-teori yang didapat dari berbagai literature yang berhubungan dengan dengan kajian ini.

Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi yang kemudian hasil data dianalisis dan diuraikan, setelah data diuji asumsi klasik kemudian dianalisis memakai metode analisis yang menggunakan teknik penjabaran regresi, penelitian ini menggunakan teknikregresilinear berganda, perumusan regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1\text{LnX}_1 + \beta_2\text{LnX}_2 + \beta_3\text{LnX}_3 + \beta_4\text{LnX}_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

β_0 = Konstanta

X1 : Luas lahan (Borongan)

X2 : Biaya benih (Rp)

X3 : Biaya pupuk (Rp)

X4 : Biaya tenaga kerja (Rp)

e :Variabel lain

Hasil dan Analisis

Analisis Deskriptif

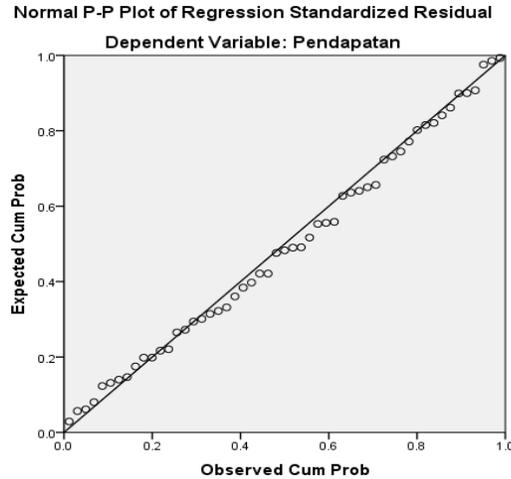
Penelitian ini menerangkan mengenai gambaran umum wilayah penelitian dan juga karakteristik dari reponden yang terdiri dari umur, pendidikn, lama usaha, dan jumlah tanggungan keluargaserta pengertian dari variabel yaitu luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

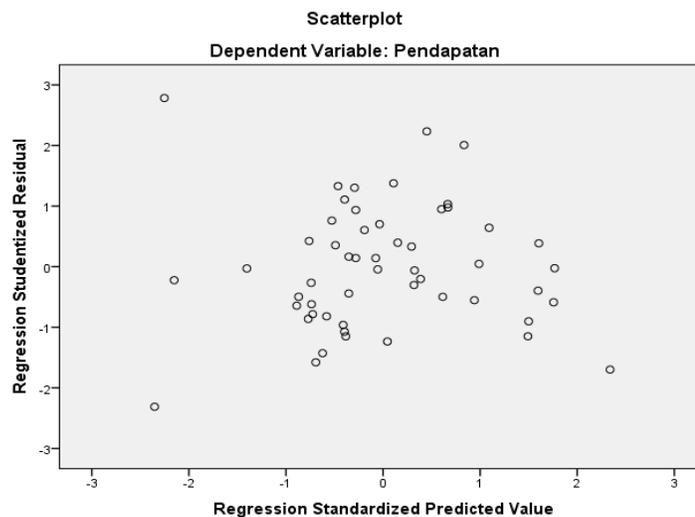
Maksud dari uji ini yaitu bertujuan untuk mengukur model regresi apakah variabel indpenden dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak, biasanya uji ini dilakukan dengan memakai penjabaran grafik histogramdengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi mendekati normal,dalam penelitian ini analisis regresi uji normal dapat

diterima atau layak dipakai walaupun sedikit plot ada yang menyimpang dari garis normal. Berikut grafik dari hasil pengolahan SPSS yang menggambarkan tentang uji normalitas.



Uji Heterokedastisitas

uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah didalam varian variabel pada model regresi terdapat yang tidak konstant, metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis grafik dengan melihat scatterplot, ada dua kriteria kriteria yang pertama yaitu apabila plot menyebar maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika hasilnya membentuk sebuah pola tertentu maka artinya terjadi heteroskedastisitas, berikut adalah hasil tampilan scartertplot



Gambar 2.

uji Heteroskedastisitas

sumber : Data SPSS, diolah

Uji Mutikolinearitas

uji ini berfungsi untuk melihat apakah variabel bebas memuat hubungan dengan variabel terikat. cara untuk mengetahui multikolinearitas terjadi atau tidak dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai TOL dan VIF.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Luas lahan (X1)	0,380	2,634	Tidak terjadi
Biaya benih (X2)	0,177	5,646	Tidak terjadi
Biaya pupuk (X3)	0,284	3,527	Tidak terjadi
Biaya tenaga kerja (X4)	0,236	4,235	Tidak terjadi

Sumber : Data SPSS, diolah

sesuai dengan tabel diatas masing –masing variabel bebas/independen tidak terjadi multikolinearitas karena nilai $TOL < 1$ dan $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Melalui uji autokorelasi kita dapat melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan waktu atau ruang, Cara menguji gejala autokorelasi ada tidaknya dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Autokorelasi

DW	Kesimpulan
1,615	Tidak ada Autokorelasi

Sumber : Data SPSS, diolah

sesuai dengan tabel diatas dapat kita lihat bahwa autokorelasi tidak terjadi karena DW 1,615 dimana $1,55 < 2,46$.

probabilitasnya dibawah 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam kajian ini diterima berdasarkan hasil perhitungan regresi dalam kajian ini secara parsial variabel luas lahan dan biaya benih berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Uji R square (Koefisien Determinasi)

uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, besarnya koefisien determinasi ini dari 0-1, apabila nilai R² rendah maka kemampuan variabel –variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat kurang, kemudian jika R² nya mendekati nilai 1 maka artinya variabel-variabel tersebut mampu menerangkan variabel dependen atau terikat. Hasil yang didapat dari penelitian ini RSquarenya 0,697% yang artinya 69,7% perubahan variabel dapat diterangkan oleh variabel bebas sedangkan 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diterangkan dalam penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan beberapa interpretasi. Berikut ini adalah interpretasi hasil regresi :

Variabel luas lahan, setiap peningkatan pada luas lahan sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,038%, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin luas lahan maka berpengaruh terhadap hasil produksi hal ini terjadi jika semakin luas lahan pertanian maka semakin banyak padi yang dapat ditanam dan semakin banyak pula hasil yang petani dapatkan dan semakin banyak pula hasil produksi yang dapat dijual oleh petani.

Pada variabel biaya benih berpengaruh positif dikarenakan apabila ada peningkatan pada biaya benih sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani sebesar 0,769%. hal ini karena pada dasarnya benih berpengaruh penting terhadap pendapatan padi karena dengan pemberian jumlah benih yang sesuai dengan luas lahan yang ditanami atau yang dimiliki, dan harga benih juga sangat beraneka ragam, tergantung pada kualitas benih yang petani. Benih padi yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas hasil produksi dan akhirnya akan berdampak pada pendapatan petani.

Variabel biaya pupuk, dalam perhitungan yang telah dilakukan biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. hal ini dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh menentukan tingkat pendapatan petani, karena di Desa Berangas terdapat

subsidi pupuk dan juga kredit pupuk yang diberikan oleh pemerintah, jadi untuk masalah biaya pupuk parasetani tidak terlalu terbebani.

Variabel biaya tenaga kerja, sesuai dengan hasil yang telah didapatkan melalui perhitungan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi, dikarenakan arah hubungan antara biaya tenaga kerja dengan pendapatan adalah berbanding terbalik, dimana apabila terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 0,233%.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi pada penelitian ini yaitu variabel biaya benih (X2) karena nilai t_{hitung} biaya benih paling besar diantara variabel lainnya yaitu sebesar 4,400.

Penutup

Implikasi Penelitian

Implikasi yang diambil dari penelitian ini yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Berangas, sesuai dari hasil pengujian yang sudah dilakukan bahwa biaya benih berpengaruh signifikan dan juga merupakan variabel yang paling banyak berpengaruh terhadap penghasilan petani yang artinya para petani harus lebih memperhatikan jumlah benih yang digunakan atau biaya benih yang dikeluarkan harus disesuaikan dengan kuantitas luas sawah yang dimiliki oleh petani tersebut, agar produk yang dihasilkan dapat meningkat dan pendapatan petani pun ikut meningkat, sedangkan dari segi pemerintah perlu memperhatikan kondisi petani, dengan melakukan beberapa hal diantaranya : pemerintah dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan harga benih dipasaran dan memberikan subsidi pupuk kepada petani, supaya dana yang dibayarkan petani tidak terlalu tinggi dan laba yang didapat petani akan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu variabel yang digunakan pada penelitian ini terbatas, tidak ada variabel harga jual, jumlah produksi, modal dan iklim. Kedua adanya keterbatasan penelitian pada saat menggunakan kuesioner, ada beberapa sampel yang mengisi kuesioner yang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan. Hal ini dapat diantisipasi dengan mendampingi responden pada saat mengisi kuesioner.

Kesimpulan

Sesuai pengkajian yang sudah dikerjakan oleh pengkaji, maka pengkaji memperoleh kesimpulan yaitu variabel bebas berpengaruh terhadap pendapatan petani, sedangkan secara parsial yang berpengaruh secara signifikan pada pendapatan petani padi yaitu variabel luas lahan dan biaya benih. variabel yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani adalah variabel biaya benih (X_2) dikarenakan nilai t_{hitung} nya lebih besar diantara variabel lainnya yaitu sebesar 4,400

Daftar Referensi

- Abas, R. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Keluahan Mekar sari Kecamatan Kabupaten Konawe*. Universitas Halu Oleo.
- Mosher, A. T. (1989). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Jasa GUNA.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Pali, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. *Journal of Molecular Biology*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Retrieved from http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3148/1/AMINI_PALI_10700112193.PDF
- Ridwan, M. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Usaha Petani Padi Sawa di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rojak, A. (2006). *Dasar dasar Manajemen Usahatani*. Bandung: Universitas Padjajaran Press.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi* (Edisi keti). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Tohir, K. A. (1983). *Seuntai Pengetahuan Tentang Pertanian Indonesia*. Jakarata: Bina Aksara.